



Vol. 04 No. 06 (2025) : 152-161

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK SMK NEGERI 1 LEMPUING JAYA OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN DENGAN SMK BUDI UTOMO OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mohamad Ikhwan Sunawan¹ Suharto² Nurul Hidayati Murtafiah³^{1,2,3}Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,Email: mohikhwan.sunawan@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the role of Islamic Religious Education (PAI) teachers in shaping students' character at SMK Negeri 1 Lempuing Jaya and SMK Budi Utomo, Ogan Komering Ilir Regency, South Sumatra, Academic Year 2024/2025. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The results showed that PAI teachers play a vital role as educators, mentors, and role models in the process of character development. They integrate values such as honesty, responsibility, discipline, and religiosity into both classroom learning and extracurricular activities. At SMK Budi Utomo, character education is implemented more systematically through religious programs and student mentoring, whereas at SMK Negeri 1 Lempuing Jaya, character development is still individual and lacks structured planning. Challenges faced by PAI teachers include limited instructional time, students' social environment, and inadequate supporting facilities. This research recommends enhancing the competence of PAI teachers and strengthening the synergy between schools, families, and communities to ensure a more effective and sustainable character formation process.

Keywords: *Role of PAI Teacher, Character Building, Students*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya dan SMK Budi Utomo, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, Tahun Pelajaran 2024/2025. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran penting sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam proses pembentukan karakter siswa. Guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan religiusitas dalam proses pembelajaran maupun kegiatan ekstrakurikuler. Di SMK Budi Utomo, pembinaan karakter dilaksanakan lebih sistematis melalui program keagamaan dan mentoring siswa, sedangkan di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya, pembentukan karakter masih bersifat individual dan belum terstruktur secara menyeluruh. Kendala yang dihadapi guru PAI antara lain terbatasnya waktu pembelajaran, lingkungan sosial peserta didik, serta keterbatasan sarana pendukung. Penelitian ini

merekomendasikan peningkatan kompetensi guru PAI dan penguatan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar pembentukan karakter peserta didik dapat berjalan lebih optimal dan berkesinambungan.

Kata Kunci: *Peran Guru PAI, Pembentukan Karakter, Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun generasi bangsa yang berkualitas, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi berbagai tantangan di era globalisasi (Septiana & Sholeh, 2021). Salah satu fungsi utama pendidikan adalah membentuk karakter peserta didik sebagai pondasi moral dan etika dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Warisno. et al., 2021). Karakter yang kuat dan positif akan menjadi bekal utama bagi peserta didik untuk tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan memiliki sikap sosial yang baik (Mulia, 2020). Dalam konteks ini, pendidikan agama memiliki peran sentral sebagai pembentuk nilai-nilai moral dan karakter peserta didik melalui pembelajaran yang berorientasi pada akhlak dan keimanan (Nasution & Abadi, 2014).

Di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di seluruh jenjang pendidikan, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Mata pelajaran ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan pemahaman keagamaan, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Guru PAI memiliki peranan strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia melalui berbagai metode pembelajaran yang efektif dan kontekstual (Haniyyah, 2021). Melalui bimbingan dan keteladanan guru PAI, diharapkan peserta didik mampu menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter yang positif (Judrah et al., 2024).

Namun demikian, dalam praktiknya, pembentukan karakter peserta didik tidak selalu berjalan sesuai harapan. Berbagai permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekolah dan masyarakat menunjukkan adanya tantangan serius dalam pengembangan karakter peserta didik. Fenomena kenakalan remaja, perilaku tidak disiplin, rendahnya sikap toleransi, dan menurunnya kepekaan sosial merupakan indikasi bahwa pembentukan karakter belum optimal. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai bagaimana peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan SMK, khususnya di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya dan SMK Budi Utomo yang berada di Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan.

SMK Negeri 1 Lempuing Jaya dan SMK Budi Utomo merupakan dua sekolah menengah kejuruan yang memiliki peranan penting dalam mencetak tenaga kerja terampil yang siap bersaing di dunia industri maupun wirausaha. Di samping kompetensi keahlian yang harus dikuasai, penguatan karakter peserta didik menjadi salah satu fokus utama agar lulusan tidak hanya cakap secara teknis, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan beretika. Guru PAI sebagai pendidik yang langsung berinteraksi dengan peserta didik memiliki tanggung jawab besar untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan karakter dalam proses pembelajaran

sehari-hari(Tsaqif Aufa et al., 2023). Kondisi di kedua sekolah tersebut menunjukkan adanya perbedaan dan persamaan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI dan pembentukan karakter peserta didik. SMK Negeri 1 Lempuing Jaya memiliki lingkungan yang dinamis dengan jumlah peserta didik yang cukup banyak, sementara SMK Budi Utomo dikenal memiliki pendekatan pembelajaran yang lebih intensif dan pendekatan karakter yang terintegrasi dalam setiap aspek pendidikan. Perbedaan ini memberikan peluang untuk melakukan studi komparatif mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di kedua sekolah tersebut, sehingga dapat diketahui faktor-faktor pendukung dan kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter melalui pendidikan agama.

Secara umum, penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah kejuruan sebagai salah satu upaya mendukung terciptanya generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki moral dan akhlak yang baik. Karakter yang terbentuk akan berpengaruh pada sikap dan perilaku peserta didik, yang pada akhirnya berdampak pada kualitas sumber daya manusia yang dihasilkan oleh sekolah tersebut. Selain itu, dalam era digitalisasi dan globalisasi yang semakin pesat, peserta didik dihadapkan pada berbagai pengaruh negatif yang dapat menggerus nilai-nilai moral dan karakter. Oleh karena itu, peran guru PAI sebagai agen pembentukan karakter menjadi sangat penting dan strategis untuk menghadapi tantangan tersebut. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam kehidupan peserta didik(Alfath & Huliatusna, 2021).

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembentukan karakter sangat dipengaruhi oleh kualitas guru, metode pembelajaran, serta dukungan lingkungan sekolah(Salamah, 2020). Namun, dalam konteks SMK yang memiliki fokus keahlian tertentu, perhatian terhadap pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam belum selalu menjadi prioritas utama. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan untuk mengevaluasi dan mengkaji lebih mendalam mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya dan SMK Budi Utomo. Penelitian ini akan memberikan gambaran konkret mengenai bagaimana guru PAI melaksanakan tugasnya dalam membentuk karakter peserta didik, metode dan strategi yang digunakan, serta kendala-kendala yang dihadapi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan peran guru PAI, sekaligus memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pendidikan karakter di SMK, khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Dengan demikian, penelitian ini menjadi sangat relevan untuk dilakukan pada tahun pelajaran 2024/2025, mengingat dinamika perkembangan peserta didik dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan di SMK. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang pembentukan karakter melalui Pendidikan Agama Islam di sekolah kejuruan.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif (Nugraha et al., 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dan komprehensif peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di dua sekolah menengah kejuruan, yaitu SMK Negeri 1 Lempuing Jaya dan SMK Budi Utomo Kabupaten Ogan Komering Ilir. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai aspek terkait proses pembentukan karakter, metode pembelajaran yang digunakan, sikap dan perilaku guru, serta kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas tersebut. Dalam penelitian ini, deskripsi yang mendetail mengenai fenomena yang terjadi di lapangan akan menjadi fokus utama sehingga dapat memberikan gambaran utuh mengenai peran guru PAI secara kontekstual. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja yaitu di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya dan SMK Budi Utomo karena kedua sekolah tersebut memiliki karakteristik yang berbeda dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sehingga memungkinkan untuk dilakukan studi komparatif yang dapat memperkaya hasil penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari guru PAI, peserta didik, dan pihak-pihak terkait lainnya seperti kepala sekolah dan wali kelas yang memiliki keterkaitan langsung dengan proses pembentukan karakter melalui pendidikan agama. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang dianggap paling mengetahui dan berkompeten terkait peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik (Nugraha et al., 2022). Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dan mendalam sesuai dengan fokus penelitian. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi (Yohanda, 2020). Wawancara mendalam dilakukan dengan guru PAI dan peserta didik untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan mereka terkait peran guru dalam pembentukan karakter. Observasi partisipatif dilakukan dengan cara mengikuti proses pembelajaran PAI di kelas serta aktivitas ekstrakurikuler yang berhubungan dengan penguatan karakter, sehingga peneliti dapat langsung melihat dan mengamati bagaimana guru mengimplementasikan peran mereka secara nyata. Dokumentasi berupa catatan, foto, dan arsip sekolah juga dikumpulkan sebagai pelengkap untuk mendukung validitas data.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Mulia, 2020). Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring dan memilih data yang relevan, kemudian mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada tahap penyajian data, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan fenomena dan temuan-temuan penting terkait peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik. Tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan dilakukan setelah proses verifikasi dan pengecekan kembali terhadap data yang telah diperoleh, sehingga kesimpulan yang dihasilkan bersifat valid dan dapat dipercaya.

Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggabungkan data dari berbagai sumber dan teknik pengumpulan data guna mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat mengenai fenomena yang diteliti. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang dengan informan (member check) untuk memastikan interpretasi dan hasil analisis sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan. Etika penelitian juga menjadi perhatian utama, dengan menjaga kerahasiaan identitas informan dan meminta persetujuan sebelum melakukan wawancara dan observasi. Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana guru PAI melaksanakan perannya dalam membentuk karakter peserta didik, baik dari segi strategi pembelajaran, pendekatan yang digunakan, maupun tantangan yang mereka hadapi. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan kualitas pendidikan agama dan pengembangan karakter di sekolah-sekolah menengah kejuruan, khususnya di wilayah Kabupaten Ogan Komering Ilir.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggali secara mendalam peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter peserta didik di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya dan SMK Budi Utomo Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi di kedua sekolah tersebut. Berikut adalah hasil dan pembahasan yang diperoleh berdasarkan temuan di lapangan.

Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Edi Kuswanto, 2021)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter peserta didik di kedua sekolah. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar materi agama, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan yang menjadi panutan bagi peserta didik. Di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya, guru PAI aktif menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menekankan internalisasi nilai-nilai agama seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan sikap toleransi. Guru berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari peserta didik agar nilai-nilai karakter tersebut dapat diaplikasikan dalam konteks nyata.

Sedangkan di SMK Budi Utomo, pendekatan pembentukan karakter melalui guru PAI cenderung lebih intensif dengan pengintegrasian pendidikan karakter dalam berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Guru PAI di sekolah ini menggunakan metode diskusi, studi kasus, dan pembinaan secara langsung melalui mentoring. Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI di kedua sekolah sudah memahami pentingnya pembentukan karakter dan berusaha menerapkannya dalam proses pembelajaran meskipun dengan cara yang berbeda.

Pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru PAI juga didukung oleh upaya memberikan contoh perilaku yang baik. Para guru di kedua sekolah tersebut berusaha menjadi teladan dalam berakhlak dan berinteraksi dengan peserta didik. Keteladanan guru ini sangat

berpengaruh terhadap pembentukan karakter peserta didik karena mereka melihat langsung bagaimana sikap dan perilaku guru sehari-hari, sehingga menjadi inspirasi dalam membentuk sikap dan kebiasaan positif.

Strategi dan Metode Pembelajaran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya lebih dominan menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok. Metode ini memudahkan guru untuk menyampaikan materi pokok sekaligus memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan pengalaman pribadi yang berkaitan dengan nilai-nilai karakter. Guru juga sering memberikan tugas refleksi yang mengajak peserta didik merenungkan sikap dan perilaku mereka selama ini. Melalui pendekatan ini, peserta didik diajak untuk memahami pentingnya karakter dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sementara itu, di SMK Budi Utomo, guru PAI cenderung menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Selain ceramah dan diskusi, mereka menggunakan simulasi, role play (bermain peran), dan kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin dan pelatihan kepemimpinan berbasis nilai-nilai Islam. Metode ini lebih menekankan pada pembelajaran experiential yang memungkinkan peserta didik mengalami langsung penerapan nilai-nilai karakter dalam situasi nyata. Hasil observasi menunjukkan bahwa metode ini berhasil meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan membentuk sikap yang positif secara berkelanjutan.

Selain metode pembelajaran, strategi pembentukan karakter juga dilakukan melalui penguatan nilai-nilai agama dalam aktivitas ekstrakurikuler, seperti organisasi keagamaan siswa, kegiatan sosial kemasyarakatan, dan pengembangan kepemimpinan. Guru PAI di kedua sekolah aktif memfasilitasi dan membimbing peserta didik dalam kegiatan tersebut agar nilai-nilai keislaman yang diajarkan dapat diimplementasikan secara nyata. Dengan demikian, proses pembentukan karakter tidak hanya terbatas pada ruang kelas, tetapi juga meluas ke lingkungan sosial peserta didik.

Kendala yang Dihadapi Guru PAI dalam Membentuk Karakter Peserta Didik

Meskipun guru PAI di kedua sekolah telah berupaya maksimal dalam membentuk karakter peserta didik, penelitian menemukan beberapa kendala yang menghambat efektivitas pembentukan karakter tersebut. Salah satu kendala utama adalah faktor lingkungan sosial peserta didik di luar sekolah yang kurang mendukung. Beberapa peserta didik masih dipengaruhi oleh lingkungan pergaulan yang kurang positif, sehingga nilai-nilai yang diajarkan di sekolah sulit diinternalisasi secara konsisten (Nurastanti et al., 1970).

Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran PAI juga menjadi kendala, terutama di SMK yang lebih mengutamakan kompetensi keahlian. Jam pelajaran PAI yang terbatas menyebabkan guru kesulitan untuk mengembangkan materi dan metode pembelajaran yang mendalam

terkait pembentukan karakter. Hal ini mengharuskan guru untuk lebih kreatif dalam mengintegrasikan pendidikan karakter di luar jam pelajaran formal.

Kendala lain yang ditemukan adalah kurangnya dukungan fasilitas dan sarana pembelajaran yang memadai. Di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya, fasilitas pendukung pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman dan media pembelajaran digital masih terbatas, sehingga membatasi variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru PAI. Sedangkan di SMK Budi Utomo, walaupun fasilitas lebih memadai, masih terdapat kendala dalam membangun komunikasi efektif antara guru, peserta didik, dan orang tua, yang sangat berperan dalam pembentukan karakter secara holistik. Terakhir, motivasi dan kompetensi guru PAI juga menjadi faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengembangkan metode pembelajaran inovatif yang menarik minat peserta didik. Hal ini terkadang membuat pembelajaran PAI menjadi kurang menarik dan berdampak pada rendahnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Perbandingan Peran Guru PAI di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya dan SMK Budi Utomo

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan dalam pelaksanaan peran guru PAI di kedua sekolah. SMK Budi Utomo cenderung memiliki program pembinaan karakter yang lebih terstruktur dan sistematis dibandingkan dengan SMK Negeri 1 Lempuing Jaya. Di SMK Budi Utomo, guru PAI bekerja sama secara intensif dengan pihak sekolah dan komite dalam mengembangkan kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan karakter secara menyeluruh. Pendekatan holistik ini membuat pembentukan karakter lebih menyeluruh dan efektif. Di sisi lain, SMK Negeri 1 Lempuing Jaya masih dalam tahap pengembangan program pendidikan karakter yang lebih terencana. Meskipun guru PAI sudah aktif melaksanakan pembinaan karakter, namun belum ada koordinasi yang kuat dengan pihak sekolah dan lingkungan keluarga untuk mendukung pembentukan karakter secara optimal. Hal ini menyebabkan pembentukan karakter di sekolah ini cenderung bersifat sporadis dan kurang berkelanjutan. Namun, di kedua sekolah tersebut, guru PAI tetap menjadi figur sentral dalam pembentukan karakter peserta didik. Pengaruh guru sebagai teladan, pembimbing, dan motivator sangat kuat dalam membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Hal ini menegaskan pentingnya peningkatan kualitas guru PAI agar dapat melaksanakan perannya dengan lebih optimal.

Implikasi dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki signifikansi yang sangat besar dan tidak dapat diabaikan dalam proses pembentukan karakter peserta didik, khususnya di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya dan SMK Budi Utomo, Kabupaten Ogan Komering Ilir. Peran strategis ini tidak hanya terbatas pada aktivitas pengajaran materi keagamaan secara kognitif semata, melainkan mencakup aspek yang lebih luas, yaitu pembinaan nilai-nilai moral, penguatan akhlak mulia, serta pembentukan sikap sosial yang sejalan dengan ajaran Islam. Guru PAI bertindak sebagai

pendidik, pembimbing, pembina, sekaligus teladan yang memiliki pengaruh kuat terhadap sikap dan perilaku peserta didik baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Namun demikian, efektivitas peran tersebut dalam membentuk karakter peserta didik tidak terjadi secara otomatis, melainkan sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kualitas metode pembelajaran yang diterapkan guru, kemampuan guru dalam mengemas materi secara kontekstual, serta keterampilan pedagogik dan afektif guru. Sementara itu, faktor eksternal mencakup dukungan kebijakan sekolah, ketersediaan fasilitas dan sarana penunjang, pengaruh lingkungan keluarga, serta peran serta masyarakat sekitar. Kurangnya sinergi antara faktor-faktor tersebut dapat menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pendidikan karakter secara optimal. Mengingat pentingnya peran guru PAI dalam pembentukan karakter, maka diperlukan langkah-langkah strategis dan sistematis untuk meningkatkan kapasitas dan kualitas guru PAI. Salah satu bentuknya adalah melalui penyelenggaraan pelatihan dan workshop secara berkala yang berfokus pada pengembangan metode pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan partisipatif. Metode tersebut diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik, serta memudahkan mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Di samping itu, pihak sekolah perlu memberikan perhatian yang lebih terhadap optimalisasi peran guru PAI. Hal ini dapat diwujudkan melalui penyediaan waktu yang cukup dalam jadwal pembelajaran, peningkatan fasilitas pembelajaran berbasis teknologi, dan pembentukan program pembinaan karakter yang terstruktur dan berkesinambungan. Guru PAI juga perlu dilibatkan secara aktif dalam perumusan kebijakan sekolah yang berkaitan dengan pengembangan karakter peserta didik. Tidak kalah pentingnya, pembentukan karakter peserta didik akan berjalan lebih efektif jika terdapat sinergi yang kuat antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sinergi ini menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif, di mana nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah dapat diperkuat oleh keluarga di rumah dan lingkungan sosial di sekitar peserta didik. Oleh karena itu, kolaborasi lintas sektor harus dibangun melalui komunikasi yang intensif, kegiatan parenting, serta pelibatan masyarakat dalam program-program keagamaan dan sosial yang mendukung pendidikan karakter. Dengan demikian, pembentukan karakter peserta didik dapat berlangsung secara menyeluruh, berkelanjutan, dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya dan SMK Budi Utomo Kabupaten Ogan Komering Ilir, dapat disimpulkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar yang menyampaikan materi agama secara teoritis, tetapi juga sebagai pembimbing, pembina, motivator, dan teladan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru PAI mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, toleransi, kerja

sama, dan religiusitas ke dalam setiap kegiatan pembelajaran, baik secara langsung melalui materi maupun secara tidak langsung melalui keteladanan sikap dan perilaku. Di SMK Budi Utomo, pembentukan karakter telah dirancang lebih sistematis melalui program-program keagamaan seperti mentoring, pembiasaan salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan kegiatan ekstrakurikuler Islami lainnya. Sementara itu, di SMK Negeri 1 Lempuing Jaya, pembentukan karakter lebih banyak terjadi melalui interaksi individual antara guru dan peserta didik dan belum sepenuhnya terstruktur secara programatis, meskipun tetap menunjukkan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa.

Peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain adalah semangat dan dedikasi guru, budaya religius sekolah, serta dukungan sebagian orang tua dan lingkungan masyarakat yang masih menjunjung nilai-nilai keislaman. Namun demikian, terdapat pula beberapa kendala yang dihadapi, seperti terbatasnya alokasi waktu pelajaran PAI di kurikulum, kurangnya fasilitas atau sarana pendukung pembelajaran berbasis karakter, pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan media digital, serta rendahnya keterlibatan sebagian orang tua dalam pembinaan karakter anak di rumah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru PAI untuk terus berinovasi dalam strategi pembelajaran dan pembinaan peserta didik.

Untuk mengoptimalkan peran guru PAI dalam pembentukan karakter, diperlukan upaya yang terintegrasi dan berkelanjutan dari berbagai pihak. Guru PAI perlu diberikan pelatihan dan workshop yang relevan dalam pengembangan metode pembelajaran karakter yang kreatif dan kontekstual. Sekolah perlu memberikan dukungan penuh melalui penyusunan program karakter yang jelas, penyediaan waktu dan fasilitas yang memadai, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi tumbuhnya nilai-nilai positif. Selain itu, keterlibatan orang tua dan masyarakat sangat penting sebagai perpanjangan tangan pendidikan karakter yang dimulai di sekolah. Sinergi antara guru, sekolah, orang tua, dan masyarakat merupakan kunci sukses dalam membentuk karakter peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Dengan demikian, peran guru PAI akan semakin kuat dalam mewujudkan generasi muda yang berakhlak mulia dan mampu menjadi agen perubahan positif di tengah-tengah masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, M. D., & Huliatusna, Y. (2021). Analisis Kebijakan Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(1), 78.
<https://doi.org/10.31000/ijoe.v2i1.3900>
- Edi Kuswanto. (2021). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 6(2), 194–220.
- Haniyyah, Z. (2021). Peran guru pai dalam pembentukan karakter islami siswa di SMPN 03 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 1(1), 75–86.
<https://stuwjombang.ac.id/jurnalstit/index.php/irsyaduna/article/view/259>

- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37. homepage: <https://www.journal.iel-education.org/index.php/JIDeR>
- Mulia, H. R. (2020). Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Akidah Akhlak. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(1), 118–129. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i1.3092>
- Nasution, M. K., & Abadi, A. M. (2014). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak. *Jurnal Tunas Bangsa*, 1(1), 30–54.
- Nugraha, H. A., Warisno, A., Uliya, T., & Astuti, N. (2022). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Pengambilan Keputusan Di Madrasah Alyah Hidayatul Muftadiin Jati Agung Lampung Selatan. *Jurnal Muftadiin*, 8(2), 300.
- Nurastanti, Z., Ismail, F., & Sukirman, S. (1970). Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas Xi Madrasah Aliyah Negeri 1 Banyuasin. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1), 41–46. <https://doi.org/10.19109/pairf.v1i1.3008>
- Salamah, S. (2020). Peran Guru Pai Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Revolusi Industri 4.0. *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 2(1), 26–36. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v2i1.281>
- Septiana, W. O. A., & Sholeh, M. M. A. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas Xi SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang pada Mata Pelajaran Fiqih selama Masa Pandemi Covid-19. *Sultan Agung Fundamental Research Journal*, 2(1), 33–40. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/safjr>
- Tsaqif Aufa, D., Darlis, A., Ali, F. W., Br Samura, W. R., & Ningsih, Y. (2023). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa pada Pembelajaran PAI di Sekolah Umum. *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(2), 442–450. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i2.3087>
- Warisno., A., Penerapan, E., Sorogan, M., & Al, K. (2021). Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam. *An Nida: IAI An Nurlampung.*, 1(1), 18–25. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/AND/article/view/74/70>
- Yohanda, R. (2020). Metode Studi Kasus : Upaya-Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Negeri 14 Pekanbaru. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 19(1), 113–130. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v19i1.17178>